

The Relationship Between Spiritual Intelligence And Student Learning Achievement

Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa

M. Syaifuddin¹ Siti Mahmudah²

¹230401220003@student.uin-malang.ac.id, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

²sitimahmudah@psi.uin-malang.ac.id, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstract

Living a spiritually healthy lifestyle is essential for every individual, as it has a significant impact on mental health, problem-solving skills, interpersonal relationships, and overall well-being. The goal of this article is to develop individuals who are not only intellectually challenged but also have the emotional intelligence, moral character, and strong motivation to make positive contributions to their own lives and the communities around them. The method used is a qualitative research method using data collection procedures and literature analysis techniques from various journal articles, books and in-depth research findings. The results of this research indicate that students with a strong spiritual foundation are consistently better able to handle stress and learn more effectively. The relationship between spiritual intelligence and academic achievement shows that spiritual intelligence functions as a strong inner foundation, which significantly influences students' motivation and perseverance in achieving their academic goals.

Keywords: *Spiritual intelligence, Learning Achievement, Students*

Abstrak

Menjalani gaya hidup yang sehat secara spiritual sangat penting bagi setiap individu, karena hal ini berdampak signifikan terhadap kesehatan mental, keterampilan memecahkan masalah, hubungan antar pribadi, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengembangkan individu yang tidak hanya tertantang secara intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan emosional, karakter moral, dan motivasi yang kuat untuk memberikan kontribusi positif bagi kehidupan mereka sendiri dan komunitas di sekitar mereka. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan prosedur pengumpulan data dan teknik analisis literatur dari berbagai artikel jurnal, buku, dan temuan penelitian yang mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Siswa dengan landasan spiritual yang kuat secara konsisten lebih mampu menangani stres dan belajar dengan lebih efektif. Hubungan antara kecerdasan spiritual dan prestasi belajar menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berfungsi sebagai landasan batin yang kuat, yang secara signifikan memengaruhi motivasi dan ketekunan siswa dalam mencapai tujuan akademis mereka.

Kata kunci : *Kecerdasan spiritual, Prestasi Belajar, Siswa*

Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk individu dengan mempengaruhi persepsi, tindakan, dan reaksi mereka melalui lingkungan. Lingkungan pendidikan, yang mencakup beberapa faktor seperti infrastruktur dan institusi, sangat penting untuk pengajaran yang efektif dan pengembangan karakter (Ardiyanti et al. 2024). Interaksi antara lingkungan dan perilaku manusia dalam lingkungan pendidikan merupakan aspek mendasar dari pengembangan pribadi, menekankan pentingnya penelitian humanistik yang menantang determinisme lingkungan.

Selain itu, lingkungan sosial, yang mendukung kehidupan bermasyarakat dan pertumbuhan individu, secara signifikan mengganggu pertumbuhan siswa dengan menyoroti perlunya pemahaman komprehensif tentang dampak lingkungan terhadap individu. Perancangan ruang pendidikan dan lingkungan sekitarnya dapat mempengaruhi keluaran estetika, emosional, dan ekspresif siswa. Hal ini juga dapat mempengaruhi preferensi dan kemampuan siswa (Educación, Muñoz-cantero, and López-chao 2015).

Kecerdasan spiritual merupakan Kemampuan untuk memanfaatkan kualitas spiritual untuk meningkatkan fungsi dan kesejahteraan sehari-hari ditekankan, dengan korelasi dengan struktur neurologis dan indikator genetik (Hartono and Hastiana 2024). Meskipun beberapa orang mengalami pengalaman kecerdasan spiritual yang berbeda-beda, hal ini ditafsirkan sebagai pengalaman spiritual adaptif yang mendukung pertumbuhan nilai, visi, dan makna seseorang, bukan entitas yang terdistorsi.

Pentingnya pertumbuhan spiritual terletak pada manfaatnya, seperti kemampuan membedakan kebenaran dan kepalsuan, menenangkan pikiran negatif, dan mendorong pertumbuhan diri sendiri. Oleh karena itu, sementara kecerdasan spiritual tidak selalu dianggap sebagai kecerdasan tertinggi di antara kecerdasan ganda, ia memainkan peran penting dalam meningkatkan fungsi kognitif dan emosional secara keseluruhan (Hanif and Widiasari 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa kualitas spiritual dapat berdampak signifikan terhadap pertumbuhan kepemimpinan siswa di kalangan siswa tinggi, meningkatkan kualitas seperti kemanjuran diri, kesadaran diri, dan

motivasi. Memahami dan memasukkan prinsip-prinsip spiritual ke dalam praktik pendidikan dapat meningkatkan kinerja akademik dengan meningkatkan kecerdasan emosional, perspektif hidup yang positif, dan ketahanan psikologis, yang sangat penting bagi siswa untuk berkembang dalam lingkungan akademis (Zaini & Hakim, 2023).

Pentingnya pertumbuhan spiritual dalam pendidikan bagi para pendidik karena tidak hanya meningkatkan kinerja akademik tetapi juga menumbuhkan kesadaran diri, empati, hasil yang bermakna dan keterampilan sosial yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan kinerja siswa (Chasananh, 2022)..

Metode Penelitian

Objek pembahasan dari penelitian ini adalah Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian,

peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data-data sekunder yang digunakan (LL et al. 2020). Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji literatur yang relevan dan menganalisis topik terkait. Peneliti mengumpulkan bukti berupa artikel dari jurnal akademik terkait dengan topik yang telah ditentukan yaitu Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa, yang kemudian dibahas dan diperdebatkan. Tanpa harus melakukan penelitian lapangan, penelusuran pustakawan dapat memanfaatkan sumber-sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah, dan sumber lain (A'yun, Mustofa, and Habib 2024).

Teknik analisis data yang digunakan dalam proyek penelitian ini disebut analisis isi. Dalam analisis data, peneliti akan melakukan proses memilih, membandingkan, mengintegrasikan, dan menganalisis berbagai sudut pandang hingga teridentifikasinya sudut pandang yang relevan (Safitri et al., 2022). Kesimpulan valid yang dapat diambil berdasarkan konteks diperoleh melalui penggunaan analisis isi. Pengecekan ulang antar pustaka dan membaca ulang pustaka serta memperhatikan komentar pembimbing

sebagai sarana untuk menjaga kekekalan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi mis informasi (kesalahan pemahaman manusia yang bisa terjadi karena kekurangan peneliti atau kekurangan penulis pustaka) (Fatha Pringgar and Sujatmiko 2020).

Hasil

Berikut adalah hasil data yang peneliti temukan. Peneliti melakukan penulusuran pada topik topik psikologi yang diteliti.

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang membangun manusia secara utuh untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan untuk menilai bahwa tindakan yang dilakukan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Saputra 2017). Menurut Priyosaksono bahwa kata spiritual mempunyai akar yang berhubungan dengan roh. Kata ini berasal dari bahasa Latin *spiritus*, yang berarti "menjadi tercerahkan". Selain itu, *spiritus* juga dapat digambarkan sebagai alkohol dehidrasi. Karena itu, spiritualitas menjadi sesuatu yang suram. Roh dapat digambarkan sebagai energi kehidupan yang membuat kita hidup, mencintai, dan tertawa. Spiritualitas juga mengacu pada segala sesuatu di dalam tubuh kita, termasuk emosi, persepsi,

dan karakter kita (Muhimmah and Suyadi 2020).

Prestasi dapat didefinisikan dalam berbagai konteks berdasarkan sudut pandang dan tujuan individu. Nicholls membahas proses mencapai tujuan sebagai pengetahuan tingkat tinggi yang dapat digunakan sebagai referensi pribadi atau alat perbandingan dengan orang lain, yang mempengaruhi keputusan kerja dan kinerja (Rafsanjani et al. 2024). Sedangkan Menurut David C. McClelland: Prestasi itu termasuk suatu dorongan psikologis yang didorong oleh keinginan seseorang untuk mencapai tujuan yang menantang, untuk berprestasi dalam bidang tertentu, dan untuk menjadi sukses.

Pembahasan

1. Kecerdasan Spiritual

1.1 Definisi Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mendenifikasi kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungksikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan yang tertinggi. Sedangkan di

dalam memberikan ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui Langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran intergralistik (Syahriyah and Fauzi 2024).

Adapun ciri-ciri dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik secara umum menurut Zohar dan Marshall adalah sebagai berikut: (1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif). 2) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan untuk menghadapi dan melampaui rasa takut. 3) Kualitas hidup yang diilhami oleh kualitas visi dan nilai. 4) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. 5) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistic). 6) Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa”? atau “bagaimana jika”? untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar. 7) Kepemimpinan yang penuh pengabdian dan tanggung jawab.

1.2 Karakteristik Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual mencakup berbagai karakteristik, seperti

kemampuan memanfaatkan kualitas spiritual untuk fungsi dan hubungan sehari-hari. Penyeimbangan pembalikan modus kognitif yang mengutamakan pembelajaran holistik-intuitif dibandingkan pembelajaran konseptual, pengembangan nilai, visi, dan kapasitas untuk makna, tingkat kesadaran diri yang tinggi, fleksibilitas, dan kapasitas untuk menghadapi tantangan sambil mencari solusi yang sesuai(Husaeni and Haris 2020). Lebih lanjut, perkembangan spiritual diibaratkan dengan pertumbuhan batin dan jiwa, yang memungkinkan individu mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang sadar sepenuhnya dengan menumbuhkan pemikiran positif dan pemecahan masalah dalam pendidikan.

Kecerdasan spiritual melibatkan keterlibatan yang lebih lambat, partisipatif, dan kurang objektif dengan informasi, tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah. Pandidik mempengaruhi sikap dan perilaku mereka untuk menciptakan bangsa yang kuat, mempengaruhi peran penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual pada siswa (Parhati, Zulijah, and Nugroho 2022). Karakteristik ini secara kolektif menyoroti sifat pencerahan spiritual yang beragam, yang menyiratkan pengaruhnya terhadap

pertumbuhan pribadi, proses kognitif, dan interaksi sosial.

Kecerdasan spiritual seringkali merupakan konsep yang mendalam dan subjektif, namun pada umumnya merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan menghubungkan diri dengan dimensi spiritual atau transenden dari kehidupan(Nafi' 2021). Penulis mencoba untuk mendekripsi karakter kecerdasan spiritual akan cenderung menggambarkan beberapa hal, diantaranya: 1. kesadaran akan makna dan tujuan hidup, 2. kemampuan untuk mencari dan menerima kebenaran, 3. empati dan kepedulian yang dalam.

2. Prestasi Belajar

2.1 Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah ukuran keberhasilan dalam proses pendidikan, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, Faktor internal seperti motivasi, kesadaran, dan sikap terhadap belajar, Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, guru, dan fasilitas sekolah yang memainkan peran penting dalam prestasi siswa(Harapan and Puspita 2020). Hal ini secara signifikan terhadap hasil belajar. Analisis yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa di sekolah

akan menyoroti pentingnya faktor-faktor ini dan menyoroti variasi dalam hasil pembelajaran berdasarkan lingkungan sekolah(Pendidikan et al. 2017). Memahami dan mengatasi faktor internal dan eksternal sangat penting untuk mengoptimalkan prestasi belajar, karena mereka secara kolektif membentuk perjalanan pendidikan dan kesuksesan siswa.

Sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai penelitian, motivasi siswa dan dukungan belajar saling memperkuat. Jelas sekali bahwa faktor-faktor seperti motivasi belajar, efikasi diri, dan pengalaman mengajar orang lain berdampak positif terhadap kinerja pembelajaran. Siswa dengan tingkat motivasi prestasi yang tinggi cenderung menunjukkan karakteristik seperti persaingan yang sehat, keinginan yang kuat untuk sukses, kesadaran diri akan kemampuan dan kelemahan, dan rasa tanggung jawab, yang semuanya berkontribusi pada keunggulan akademik. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat meningkatkan respons terhadap kinerja akademik dengan meningkatkan perbaikan diri, meningkatkan penilaian risiko, dan mengurangi rasa kegagalan yang akan datang. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa dapat

mempengaruhi prestasi akademiknya secara signifikan, menekankan perlunya meningkatkan dan mempertahankan motivasi tingkat tinggi untuk mencapai keberhasilan akademik.

2.2 Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gambaran kemampuan siswa dalam mencapai hasil yang mencerminkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui proses belajar. Karakteristik prestasi belajar meliputi tiga aspek utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir mulai dari hafalan hingga evaluasi, sedangkan aspek afektif mencakup emosi, minat, dan sikap yang mendukung proses belajar. Aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan praktis yang dimiliki siswa dalam menerapkan pengetahuan secara langsung. Dengan terpenuhinya aspek ketiga tersebut, prestasi belajar siswa dapat mencerminkan kecerdasan tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Khusaini and Muvera 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar juga menjadi karakteristik penting, yang dapat dibagi menjadi faktor internal dan

eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, motivasi, minat, kondisi fisik dan mental, serta karakteristik pribadi seperti disiplin dan ketekunan. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, kualitas guru, lingkungan belajar, dan sarana prasarana pendidikan. Karakteristik pribadi yang positif seperti rajin, disiplin, dan ulet cenderung membawa siswa pada prestasi belajar yang baik, sementara karakteristik negatif dapat menjadi penghambat. Oleh karena itu, prestasi belajar merupakan hasil interaksi kompleks dari aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar (Waritsman 2020).

3. Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Prestasi Belajar

Kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelligence*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menemukan makna dan tujuan dalam hidup. Konsep ini tidak hanya berhubungan dengan aspek keagamaan, tetapi juga dengan kemampuan untuk menghadapi persoalan nilai dan menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas. Berdasarkan narasi, kecerdasan spiritual (SQ) dianggap sebagai landasan yang penting untuk mengoptimalkan

kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), bahkan dianggap sebagai kecerdasan tertinggi. Karakteristik dari kecerdasan ini seperti fleksibilitas, kemampuan menghadapi penderitaan, dan pandangan holistik membantu siswa membangun ketahanan mental dan emosional yang esensial dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kecerdasan spiritual membentuk fondasi batin yang kuat, memungkinkan siswa untuk memandang belajar bukan sekadar kewajiban, melainkan sebagai bagian dari perjalanan hidup yang bermakna.

Hubungan antara kecerdasan spiritual dan prestasi belajar juga dapat dilihat dari faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan akademis. Prestasi belajar merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal, di mana motivasi dan kondisi mental siswa memegang peranan krusial. Kecerdasan spiritual berkorelasi langsung dengan faktor internal ini. Ketika siswa memiliki kesadaran akan makna dan tujuan hidup, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berprestasi. Mereka tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai, tetapi juga untuk mengembangkan diri secara holistik dan menemukan kebenaran. Kondisi mental yang baik,

yang merupakan hasil dari kecerdasan spiritual yang matang, memungkinkan siswa untuk mengatasi tantangan akademis, mengurangi rasa takut akan kegagalan, dan meningkatkan fokus dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual berfungsi sebagai pendorong internal yang kuat, memengaruhi sikap, perilaku, dan ketekunan siswa, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi akademik.

Secara kolektif, karakteristik kecerdasan spiritual, seperti empati, kepedulian, dan pemikiran positif, turut memengaruhi interaksi sosial dan lingkungan belajar siswa. Siswa yang memiliki SQ tinggi cenderung menjadi pribadi yang lebih sadar diri, mampu berinteraksi secara partisipatif, dan memiliki empati terhadap orang lain. Hal ini tidak hanya memengaruhi hubungan mereka dengan guru dan teman, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan kondusif. Dengan demikian, kecerdasan spiritual tidak hanya membentuk individu yang pandai secara kognitif, tetapi juga individu yang seimbang secara emosional dan spiritual. Keseimbangan ini memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan (kognitif dan

psikomotorik) dengan sikap yang benar (afektif), sehingga prestasi belajar tidak hanya terukur dari nilai, tetapi juga dari kontribusi dan integritas pribadi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) memiliki hubungan yang erat dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Kecerdasan spiritual berfungsi sebagai fondasi batin yang memperkuat faktor internal seperti motivasi, ketekunan, dan kondisi mental yang positif, yang semuanya esensial untuk keberhasilan akademis. Dengan demikian, kecerdasan spiritual tidak hanya mendorong peningkatan hasil

kognitif, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan emosional dan afektif siswa, menciptakan keseimbangan yang diperlukan untuk mencapai prestasi belajar yang komprehensif. Tinjauan literatur ini memiliki beberapa keterbatasan tidak didukung oleh data empiris lapangan, yang membatasi tentang efektivitas dan dampak dari kecerdasan spiritual. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut dengan metode yang lebih beragam, cakupan sampel yang lebih luas, dan evaluasi untuk memberikan pemahaman yang terukur mengenai hubungan antara kecerdasan spiritual dan prestasi belajar.

Daftar Pustaka

- A'yun, Mayada Izzatul, M. Lutfi Mustofa, and Zainal Habib. 2024. "Analisis Gaya Berbusana Dalam Perspektif Filsafat Estetika Dan Maslahah Mursalah." *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 10(1):1. doi: 10.24235/jy.v10i1.17494.
- Ardiyanti, Audriene Dwi, Nike Aryantika, Yumna Mufidah, Adine Ratri Sekar Tandjung, Oktavia Ramadhani, and Erwin Kusumastuti. 2024. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan West Science* 2(03):163–69. doi: 10.58812/jpdws.v2i03.1192.
- Educación, E. N. Psicología Y., Jesús Miguel Muñoz-cantero, and Ricardo García-mira Vicente López-chao. 2015. "Revisión Space Design Influence in the Teaching-Learning Processes . A Review." (1). doi: 10.17979/reipe.2015.0.
- Fatha Pringgar, Rizaldy, and Bambang Sujatmiko. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa." *Jurnal IT-EDU* 05(01):317–29.
- Hanif, Sabrina Izza, and Alfiya Rizqi Widiasari. 2024. "Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Pada Generasi Z." *Jurnal Psikologi Insight* 8(2):139–46.

- Harapan, Edi, and Yenny Puspita. 2020. "The Influence of Learning Facilities and Motivation On Student's Achievement." *International Journal of Progressive Sciences and Technologies* 20(2):284–90.
- Hartono, Djoko, and Mega Hastiana. 2024. "Mengembangkan Spiritual Pendidikan Dalam Dunia Pendidikan." (December).
- Husaeni, Hermin, and Abdul Haris. 2020. "Aspek Spiritualitas Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 12(2):960–65. doi: 10.35816/jiskh.v12i2.445.
- Khusaini Khusaini, and Muvera Muvera. 2020. "Prestasi Belajar Dan Karakteristik Orang Tua: Studi Perbandingan Sekolah Menengah Atas Perkotaan-Pedesaan." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 12(2):296–310.
- LL, Pederson, Vingilis E, Wickens CM, Koval J, and Mann RE. 2020. "Use of Secondary Data Analyses in Research: Pros and Cons." *Journal of Addiction Medicine and Therapeutic Science* 6:058–060. doi: 10.17352/2455-3484.000039.
- Muhammad, Imroatum, and Suyadi Suyadi. 2020. "Neurosains Dan Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15(1):68. doi: 10.19105/tjpi.v15i1.2880.
- Nafi', Afan Aqil. 2021. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kontrol Diri Siswa Di Sman 1 Badegan Ponorogo." *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur* (April):26–27.
- Parhati, Laela Nadia, Siti Zulijah, and Muhammad Toto Nugroho. 2022. "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar." *Journal of Elementary Educational Research* 2(2):121–29. doi: 10.30984/jeer.v2i2.285.
- Pendidikan, Jurusan Manajemen, Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, and Negeri Syarif. 2017. *Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Smp (Taman Dewasa) Tamansiswa Bekasi*.
- Rafsanjani, A., A. Amelia, M. Maulidayani, A. Anggraini, and L. A. Tanjung. 2024. "Pendekatan Sistem Dalam Meningkatkan Pendidikan Untuk Membangun Mutu Kualitas Pendidikan Di SMP Swasta Pahlawan Nasional." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2(1):168–81.
- Saputra, Dhanu. 2017. "Kecerdasan Spiritual Pada Mahasiswa Pecinta Alam."
- Syahriyah, Eri, and Fauzi. 2024. "Mengapa IQ Saja Tidak Cukup? Pentingnya EQ Dan SQ Di Era Kompetisi Global." *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5(2):603–13. doi: 10.37274/mauriduna.v5i2.1252.
- Waritsman, A. 2020. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian* 1(2):124–29.
- Hidayati, F. R. (2021). Komunikasi politik dan branding pemimpin politik melalui media sosial: A conceptual paper. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(2), 145-161. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i2.2385>
- Milana, R., & Muksin, N. N. (2021). Kampanye politik calon legislatif perempuan (studi fenomenologi pada pemilihan umum 2019). *KAIS: Kajian Ilmu Sosial*, 2(1), 158-166.